BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Kandangan

Sampai tahun 1955, di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang Ibu Kotanya Kandangan belum memiliki sebuah sekolah yang mencetak guru-guru agama. Tahun itulah tumbuh pemikiran para tokoh masyarakat di kota Kandangan untuk mendirikan sebuah Madrasah yang dapat mencetak guru-guru agama, agar kebutuhan tenaga guru agama dapat dipenuhi.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan didukung dokumentasi sekolah diketahui bahwa untuk merehabilisasikan maksud tersebut di atas, maka didirikanlah sebuah yayasan pendidikan yang diberi nama PGAS 6 tahun oleh “Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Agama Islam” pada tahun 1956 yang berpusat di Amawang Kiri Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Di tempat inilah sekolah diberi nama Pendidikan Guru Agama Puteri (PGAP) 6 tahun didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya adalah :

- a. H. Jafri Zam-zam
- b. H. Darhan Hidayat
- c. H. Muhammad Arsyad
- d. H. Muhammad Ismail
- e. Guru Ibak

Pada tahun 1968, PGAP 6 tahun yang masih berstatus swasta berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Puteri Negeri 6 tahun Kandangan dengan keluarnya surat Menteri Agama RI. No. 122 tahun 1968. Sejak itu, sekolah tersebut berstatus negeri dan PGAN ini berjalan sampai tahun 1977. Sekitar tahun 1978 terjadi suatu perubahan lagi dari lembaga pendidikan ini. Dengan terbitnya surat keputusan Dirjen lembaga Islam No. DIII/ED.50/78 tertanggal 13 April 1978 yang mengharuskan lembaga pendidikan tersebut dijadikan dua buah secara terpisah dengan tingkat jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu :

- a. Pendidikan Guru Agama Negeri dengan lama belajar 3 tahun
- b. Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan lama belajar 3 tahun

Tetapi kemudian setelah dihapuskannya pendidikan keguruan PGAN berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2), yang jenjang pendidikannya setara dengan SLTA. Perubahan ini terjadi berdasarkan SK Menteri Agama No. 42 tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, TMT. 01 Juli 1992. NSM. 31163605040.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan pertama kali dipimpin oleh Drs. Syahrani S. dari tahun 1990 sampai dengan 1993 dan sekarang menjadi kepala sekolah adalah Bapak Drs. H. E. Kusnadi.

Berikut ini adalah nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah dari status PGAS, PGAN sampai Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan.

Tabel I
Periodesasi kepemimpinan MAN 2 Kandangan

No.	Nama	Status Sekolah	Tahun
1.	Baseri Sulaiman	PGAS 6 tahun	1965 – 1968
2.	H. M. Yahya A., Ba.	PGAN Puteri	1968 – 1980
3.	Drs. Abdul Mu'in	PGAN	1980 – 1988
4.	H. M. Rusydi	PGAN	1988 – 1990
5.	Drs. Syachrani S.	MAN 2	1990 – 1993
6.	Amberi Pani, Ba	MAN 2	1993 – 1996
7.	Drs. H. Saberi Ismail	MAN 2	1996 – 1999
8.	Drs. H. E. Kusnadi	MAN 2	1999 - Sekarang

Sumber : Dokumentasi Kepala Sekolah MAN 2 Kandangan tahun 2008

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan yang berlokasi di Jl. H. Jafri Zam-zam no. 50 kecamatan Kandangan secara geografis mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan Madrasah Tsanawiah Negeri Amawang Kiri
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Jafri Zam-zam
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk.

2. Keadaan Fisik MAN 2 Kandangan

Dilihat dari keadaan fisik bangunan, secara fisik sekolah ini sangat memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran.

Bangunannya terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Administrasi Sekolah, ruang dewan guru dan lain-lain. Secara lebih jelas kondisi sarana sekolah ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2
Keadaan Fisik MAN 2 Kandangan

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor kepala sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang tamu	1 buah	Baik
3.	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
4.	Ruang UKS	1 buah	Baik
5.	Ruang Pramuka	1 buah	Baik
6.	Ruang administrasi	1 buah	Baik
7.	Ruang dewan guru	1 buah	Baik
8.	Ruang belajar/kelas	1 buah	Baik
9.	Ruang MCK guru/murid	11 buah	Baik
10.	Laboratorium bahasa	11 buah	Baik
11.	Mushala/aula serba guna	11 buah	Baik
12.	Koperasi	11 buah	Baik
13.	Gudang	11 buah	Baik
14.	Tempat parkir	3 buah	Baik
15.	Halaman/Lapangan olah raga	2 buah	Baik

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Kandangan tahun 2008

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Administrasi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan mempunyai tenaga mengajar tetap sebanyak 19 orang termasuk kepala sekolah dan tenaga pengajar tidak tetap sebanyak 21 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3
Keadaan Tenaga Pengajar

No.	Nama/NIP	Mata Pelajaran
1.	Drs. H. E. Kusnadi / 030131223	Bahasa Indonesia
2.	H. Masduki A. / 150055835	Qur'an Hadits
3.	H. Murha / 150081822	Sosiologi / Tata Negara
4.	H. basuki taufik / 150065267	Fiqih / Aqidah Akhlak
5.	Drs. H. Jasrani / 150201853	Fiqih / Keterampilan Busana
6.	Dra. Nurma hasanah / 131949304	Matematika

7.	Drs. Mardiansyah / 150120626	Pendidikan Seni / Ppkn
8.	Drs. A. Syaukani / 150261281	Keterampilan Las / Aqidah Akhlak
9.	Dra. Armiami / 150277054	Biologi
10.	Marliana, S. Pd. / 150275236	Biologi
11.	Obtain H. S., S. Pd. / 13212077	Fisika
12.	M. Muzairin, S. Ag. / 150277216	PPKN
13.	Bahrudin, S. Pd. / 132166297	Bahasa Inggris
14.	Drs. Tri Bowo, S. P. / 132168563	Matematika
15.	A. Sya'roni, S. Pd. / 150295130	Fisika / Keterampilan Elektronik
16.	Arpani, S. Ag. / 150280011	Bahasa Arab
17.	Drs. Adi Wahono / 150293521	Bahasa Indonesia
18.	Sa'diah, S. Pd. / 150288449	Matematika / Biologi
19.	Hj. Budiarti Fatimah, S. Ag. / 150320451	Bahasa Arab
20.	Suriani Mahfuz, S. Ag.	Sejarah Nasional Indonesia Umum
21.	Erma Rustiana, S. Pd.	Sejarah Kebudayaan Islam
22.	Hidayati, S. Pd.	Kimia
23.	Hj. Istiqamah, S. Pd.	Bahasa Indonesia
24.	Noor Laily, S. Pd.	Fisika
25.	Sarjono, S. pd.	Fisika
26.	Siti Janariah, S. Pd.	Kimia
27.	Rony Sahri, S. Pd.	Geografi
28.	Herlina Budiarti, S. E.	Ekonomi
29.	Marliani, S. Pd.	Bahasa Indonesia
30.	Marliana, S. Pd.	Ekonomi
31.	Pansyah, S. Pd.	Penjaskes
32.	Dra. Maisyarah	Matematika
33.	Pahderi Irianto, S. Pd.	Penjaskes
34.	Azizatul Nailah, S. Pd.	Bahasa Indonesia
35.	Anayatun Nida, S. Pd.	Sejarah Nasional Indonesia Umum
36.	Dewi Askinah, S. Pd.	Ekonomi
37.	Hj. Nurul Fathiah, S. Pd.	Kimia
38.	Mahrita, S. Pd.	Bahasa Inggris
39.	Enik Hartati, S. E.	Ekonomi
40.	RamliaNoor, S. Ag	Bahasa Arab

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Kandangan tahun 2008

Guru bahasa Arab pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan sebanyak 3 orang, yaitu Arpani, S. Ag untuk kelas 3 dan Budiarti Fatimah, S. Ag untuk kelas 2 sedangkan RamliaNoor untuk kelas 1.

4. Keadaan Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan berjumlah 7 orang, terdiri dari 1 orang kepala tata usaha dan 6 orang tenaga pelaksana, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Hardinah	Kepala Staf Tata Usaha
2.	Hj. Sumirah	Staf Tata Usaha
3.	Idayati Rahmi	Staf Tata Usaha
4.	Fahrianor	Staf Tata Usaha
5.	Masri	Staf Tata Usaha
6.	Khairil Anwar	Staf Tata Usaha
7.	Hj. Mahriati	Staf Tata Usaha

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Kandangan tahun 2008

5. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 357 orang yang terdiri dari 148 siswa kelas I, 123 siswa kelas II dan 90 orang siswa kelas III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Table 5
Tahun ajaran 2007/2008

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I A	20	16	36

	I B	15	21	36
	I C	18	18	36
	I D	10	26	36
2.	II A	12	19	31
	II B	15	16	31
	II C	14	17	31
	II D	13	18	31
3.	III IPA	9	10	19
	III Bahasa	7	12	19
	III IPS	25	27	52
		Jumlah		357 Orang

Sumber : Dokumentasi Wakamad Kesiswaan MAN 2 Kandangan tahun 2008

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data sebagian besar data disajikan dalam bentuk uraian / penjelasan. Data yang dikumpulkan dalam bentuk tabel maupun uraian tersebut seterusnya di analisa dan disimpulkan secara umum ke khusus. Untuk kode guru A adalah Bapak Arpani S.Ag, kode guru B adalah Ibu Budiarti Fatimah S.Ag, dan kode guru C adalah Bapak Ramlianoor S. Ag.

Adapun data yang disajikan adalah data mengenai performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi performan guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data, maka penulis menyusun data menurut pokok permasalahan, yaitu :

1. Performan Guru dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Performan guru yang dimaksud di sini adalah suatu penampilan yang berbentuk keterampilan dan kecakapan berupa sikap ramah tidaknya atau sopan tidaknya tingkah laku pada waktu mengajar, nyaring tidaknya suara pada waktu mengajar, fasih tidaknya bahasa yang digunakan, lembut tidaknya cara berbicara, layak tidaknya cara berpakaian untuk ketentuan sekolah atau norma agama, dan cepat atau lambatnya pengajaran bahan pelajaran.

a. Sikap / tingkah laku guru

Guru merupakan contoh bagi anak muridnya, perbuatan guru merangsang muridnya untuk meniru, karena itu banyak perbuatan / tingkah laku kebiasaan ayah ibu menjadi ciri khas putera-puterinya.

Dari hasil observasi penulis, guru A sikapnya sopan dan guru B sikap / tingkah lakunya baik dan penyabar. Guru C sikap / tingkah lakunya ramah pada setiap orang dan selalu memberikan contoh-contoh sikap yang baik kepada anak murid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru A, beliau menyatakan :

Sebagai seorang guru, kita harus menampilkan sikap / tingkah laku yang baik kepada anak murid karena sikap / tingkah laku besar banar pengaruhnya *lawan* (dengan) murid.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru B, beliau menyatakan :

Seorang guru harus menampilkan sikap yang baik, ramah, lawan (dan) sopan, karena guru adalah cermin bagi anak murid yang selalu dicontoh dan dituruti (ditiru) oleh anak murid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru C, beliau mengatakan :

Sebagai seorang guru harus memiliki sikap yang penyabar menghadapi murid-murid di sekolah dan juga harus memberikan perhatian lawan (kepada) anak murid, sehingga murid selalu merasa diperhatikan oleh gurunya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, beliau mengatakan :

Guru A tingkah lakunya baik, panderanya sesuai lawan perbuatannya, karena kehidupan pribadi seorang guru itu besar banar pengaruhnya lawan murid, mereka akan membandingkan antara panderan seorang guru lawan sikap dan perbuatan kesehariannya.

(Guru A tingkah lakunya baik, ucapannya sama dengan perbuatannya, karena kehidupan pribadi seorang guru itu besar pengaruhnya kepada murid, mereka akan membandingkan antara ucapan seorang guru dengan sikap dan perbuatan kesehariannya).

Guru B gen sikapnya baik juwa. Di sekolahkah, di rumahkah, pokoknya dalam kehidupan sehari-hari gen baik tupang urangnya, karena lo sikap guru menjadi cermin bagi anak didik di sekolah. Sidin juwa sikapnya ramah, sopan kada gugup kada bimbang maupun ragu pada waktu mengajar. Karena amun guru itu memiliki sikap gugup, bimbang lawan ragu di saat mengajar timbul kena kakanakan menjadi tegas dan wani lawan guru.

(Guru B sikapnya juga baik, baik itu di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap guru itu menjadi cermin bagi anak didik di sekolah. Beliau juga memiliki sikap yang ramah dan, sopan, tidak bersikap gugup dan bimbang pada waktu mengajar. Karena kalau seorang guru itu memiliki sikap gugup, bimbang dan

ragu pada waktu mengajar ini akan memungkinkan anak akan menjadi tegas dan berani kepada guru).

Guru C sendiri sikapnya baik juwa, penyabar, perhatian, sidin tu katuju banar memberikan nasehat lawan kakanakan.

(Guru C beliau sikapnya baik juga, penyabar, perhatian, beliau suka memberikan nasehat secara berkali-kali kepada mereka)

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru D, beliau menyatakan :

Guru A, B lawan C tu tingkah lakunya selalu sosok baik nangkaya biasanya seorang guru tupang. Di sekolahkah, diluar sekolah kah, karena guru tu contoh tauladan bagi muridnya.

(Guru A, B dan C tingkah lakunya selalu menampilkan sosok baik sebagaimana seorang guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena guru itu adalah contoh tauladan bagi muridnya).

(Wawancara tanggal 29 April 2008)

b. Cara Berpakaian

Sebagai seorang guru hendaknya berpakaian yang mencerminkan pemampilan seorang guru, berpakaian rapi, bersih, dan tidak berlebih-lebihan, tidak mencolok begi perempuan serta sesuai dengan norma agama Islam.

Dari hasil observasi penulis, guru A, cara berpakaianya bersih , rapi dan bersahaja. Guru B cara berpakaianya rapid dan bersih. Guru C cara berpakaianya juga rapi, bersih dan tidak berlebihan sesuai dengan peraturan sekolah dan norma agama Islam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru A, beliau mengatakan :

Pada hari senin berpakaian warna hijau, hari sabtu berpakaian Pramuka dan pada hari lain berpakaian bebas sebatas pakaian yang rapi, bersih, lawan (dan) sesuai dengan norma agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru B, beliau mengatakan :

Hari senin berpakaian seragam warna hijau, hari sabtu Pramuka, sedangkan hari-hari lain berpakaian bebas asalkan berjilbab, pakai rok dan baju lengan panjang sesuai dengan norma agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan guru C, beliau mengatakan :

Pada hari senin berpakaian seragam warna hijau, hari sabtu berpakaian Pramuka dan pada hari lain bebas asal wajar sebagaimana pakaian seorang guru.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru D, beliau menyatakan :

Guru A, B dan C mereka pada hari senin berpakaian seragam warna, pada hari sabtu berpakaian Pramuka dan amun (pada) hari-hari lain berpakaian bebas sebatas pakaian guru rapi, bersih, baju lengan panjang, pakai rok lawan (dan) jilbab bagi ibu guru dan celana panjang bagi bapak guru yang sesuai dengan norma agama Islam.

(Wawancara tanggal 1 Mei 2008)

c. Suara pada waktu mengajar

Dari hasil observasi penulis dengan guru A suaranya jelas pada waktu mengajar. Guru B suaranya juga sudah terdengar jelas di setiap ruangan. Guru C suaranya juga jelas di saat menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru A, beliau mengatakan :

Seorang guru pada waktu mengajar itu harus bersuara dengan jelas sehingga kawa (dapat) didengar oleh semua murid.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru B, beliau mengatakan :

Sebagai seorang guru pada waktu mengajar dan menjelaskan materi pembelajaran harus bersuara dengan suara yang jelas supaya murid yang duduk di belakang pun juga dapat mendengar penjelasan yang guru berikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru C, beliau mengatakan :

Sebagai seorang guru pada waktu mengajar harus bersuara yang jelas karena kalau tidak, bisa menyebabkan murid sering menanyakan hal yang di ucapkan guru dan timbullah kena (nanti) kegaduhan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru D, beliau mengatakan:

Suara guru A pada waktu mengajar, ucapannya sudah jelas sehingga kawa (dapat) didengar oleh semua murid, baik yang duduk di muka maupun di belakang.

Sama guru B sidin (beliau) pada waktu mengajar ucapannya sudah kadangan (terdengar) jelas oleh para pendengarnya, sidin (beliau) mengarahkan diri pada seluruh kelompok yang sedang mendengar uraiannya.

Suara guru C, pada waktu mengajar ucapannya jua (juga) sudah kadangan (terdengar) jelas oleh pendengarnya, sidin (beliau) selalu mengusahakan agar pendengar yang duduk di bagian belakang pun kawa (dapat) mendengar secara jelas apa yang dijelaskan, karena amun (kalau) ucapan guru kurang jelas pada waktu mengajar dapat menyebabkan murid saling menanyakan hal yang di ucapkan guru. timbullah kena (kemudian) kegaduhan yang semakin membuat ucapan guru menjadi kada (tidak) jelas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan murid kelas II, dia mengatakan :

Suara guru A, B, lawan (dan) C pada waktu mengajar ucapannya sudah dapat didengar dengan jelas di seluruh bagian ruangan kelas sehingga murid yang duduk di

bagian belakang pun kawa (dapat) mendengar jelas pelajaran yang mereka terangkan.

(Wawancara tanggal 3 Mei 2008)

d. Cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran

Mengenai cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran, bahan pelajaran perlu dikuasai dan dipersiapkan guru dengan baik sebelum mengajar di depan kelas, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memperlancar kegiatan proses belajar-mengajar.

Dari observasi penulis, guru A cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran tergantung dari bahan pelajaran, kalau bahan pelajarannya sulit tentu saja memerlukan waktu yang lama dan sebaliknya.

Guru B mengenai cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran juga tergantung dari bahan pelajaran dan beliau juga memberikana waktu kepada anak untuk berpikir, mengulang/mencatat. Cara guru C mengenai cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran tergantung dari bahan pelajaran itu sendiri.

Berikut petikan wawancara penulis dengan guru A, beliau mengatakan :

Ada uraian tertentu yang diberikan secara lakas (cepat) lawan (dan) murid juwa (juga) diberikan waktu untuk berpikir mengulang atau mencatat amun (bilamana) penjelasan yang diberikan secara lakas (cepat) langsung disusul lawan (dengan) penjelasan berikutnya yang juga disampaikan secara lakas (cepat) pasti hanya sedikit diantara pendengar dapat maumpati (mengikuti) semua uraian. Antara bagian pendahuluan lawan (dengan) bagian inti dan diantara bagian inti lawan (dengan) bagian penutup perlu disisipi saat-saat istirahat satumat (sejenak).

(Wawancara tanggal 5 Mei 2008)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru C, beliau mengatakan:

Lakas (cepat) atau lambatnya penyajian bahan pelajaran tergantung pada bahan pelajaran itu sendiri. Amun (kalau) bahan pelajaran itu sudah pernah diajarkan atau sudah dikuasai murid, maka penyajian bahan pelajarannya agak lakas (cepat) disampaikan, tapi amun (kalau) bahan pelajaran itu ngalih (sulit) dimengerti oleh murid, maka penyajian bahan pelajaran lambat.

(Wawancara tanggal 6 Mei 2008)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru B, beliau mengatakan:

Biasanya ibu batakun (bertanya) lawan (kepada) murid untuk mengetahui apakah ibu mengajar kalakasan (terlalu cepat) atau kada (tidak), amun (kalau) ada sejumlah teks definisi yang perlu di catat oleh murid biasanya ibu mendektikannya secara kada (tidak) terlalu lakas (cepat).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh murid kelas III, dia mengatakan :

Guru A mengenai lakas (cepat) atau lambatnya penyajian bahan pelajaran disesuaikan lawan (dengan) ngalih kadanya (sukar/tidaknya) bahan pelajaran. Guru B lakas (cepat) atau lambatnya penyajian bahan pelajaran disesuaikan lawan (dengan) bahan pelajaran itu sendiri yang mana sidin (beliau) juwa (juga) memberikan waktu untuk berpikir mengulang dan bahkan mencatat. Guru C mengenai kalas (cepat) atau lambatnya penyajian bahan pelajaran biasanya sidin (beliau) batakun (menanyakan lawan (kepada) murid, apakah sidin (beliau) kalakasan (terlalu cepat) dalam mengajar atau kada (tidak), karena amun (kalau) kalakasan (terlalu cepat) sidin (beliau) akan memperlambat.

e. Bahasa yang digunakan

Bahasa adalah sesuatu yang lebih dari suara-suara yang dapat dilahirkan, didengar dan menjadi sarana yang mempengaruhi kepribadian. Dengan menggunakan

bahasa dapat mengubah cara berpikir seseorang. Bila anak-anak mempelajari bahasa, mereka tidak hanya mempelajari reaksi-reaksi tertentu, mereka menyerap dan melahirkan pikiran-pikiran mereka menjadikan pengalaman orang lain sebagai bagian dari mental mereka sendiri. Bila mereka berbicara/berbahasa dengan fasih, maka ucapan yang didengar itu secara rujukan didengar dan mudah dipahami.

Dari hasil observasi penulis, guru A pada waktu mengajar menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan baik. Guru B pada waktu mengajar juga menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan baik. Begitu juga dengan guru C, beliau menggunakan bahasa Arab dengan baik, benar dan dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru A, beliau menyatakan :

Seorang guru pada waktu mengajar harus menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan baik, sehingga mudah dimengerti oleh murid.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru B, beliau menyatakan :

Sebagai seorang guru disaat mengajar harus menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan baik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru C, beliau mengatakan :

Seorang guru pada waktu mengajar harus menggunakan bahasa Arab dengan fasih, baik, dan mudah dipahami oleh murid.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru A, beliau menyatakan :

Guru B, sidin (beliau) memakai (menggunakan) bahasa Arab yang fasih, baik, lawan (dan) lakas (mudah) dimengerti oleh anak murid.

Guru C, sidin (beliau) amun (kalau) mengajar juwa (juga) memakai (mempgunakan) bahasa Arab dengan baik, fasih dan benar.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru B, beliau menyatakan :

Guru A, pada waktu mengajar sidin (beliau) menggunakan bahasa Arab dengan fasih, baik dan mudah dipahami oleh murid.

(Wawancara tanggal 7Mei 2008)

f. Cara guru berbicara

Setiap orang bahkan sejak kecil sudah mulai pandai berbicara. Tentu saja yang dimaksud berbicara dengan pengertian ini barang kali memang hanya mengutarakan suara atau kata-kata. Yang diperhatikan hanyalah keluarnya kata-kata atau kalimat.bisa terjadi yang diperhatikan memang kualitas dari kalimat atau kata-kata yang diucapkan. Ditinjau dari tata bahasa barangkali susunan kalimatnya sudah bagus sekali. Pokok, predikat, keterangan telah tersusun rapi bahkan rapi sekali, tetapi mungkin saja terjadi bahwa di dalam susunan kalimat yang rapi ini tidak terkandung makna nilai pendidikan.

Dari hasil observasi penulis, guru A cara berbicaranya sopan dan baik. Guru B cara berbicaranya juga sopan dan ramah serta lemah lembut. Begitu juga dengan guru C, cara berbicaranya sopan dan ramah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru A, beliau menyatakan :

Sebagai seorang guru harus sopan dan baik dalam berbicara lawan (kepada) anak murid, karena guru adalah contoh bagi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru B, beliau menyatakan :

Seorang guru harus sopan, ramah, serta lemah lemah lembut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru C, beliau menyatakan :

Sebagai seorang guru yang baik harus berbicara ramah dan sopan kepada anak murid.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab banyak sekali di pengaruhi oleh berbagai faktor.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan maka dapatlah dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Latar belakang pendidikan guru.

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan tugas guru yang latar belakang pendidikannya bersifat kejuruan tentunya memiliki pengetahuan yang lebih spesifik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru A, beliau menyatakan:

Latar belakang pendidikan mulai SDN Hantarukung II tahun 1984, MTsN Amawang tahun 1987, PGAN Kandangan tahun 1990, Fakultas Tarbiyah jurusan bahasa Arab IAIN Antasari Banjarmasin tahun 1996, dan sekarang Pascasarjana jurusan Pendidikan Islam Konsentrasi (Manajemen Pendidikan Islam) di IAIN Antasari Banjarmasin.

(Wawancara tanggal 8 Mei 2008)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru B beliau menyatakan:

Latar belakang pendidikan mulai dari TK Chandra Buana 1983, SDN Kandangan Barat 3 tahun 1989, MTsN Amawang tahun 1995, dan IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab tahun 2000.

(Wawancara tanggal 8 Mei 2008)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru C, beliau menyatakan:

Latar belakang pendidikan mulai dari SDN Sungai raya Utara, MTsN Amawang, MAN 2 Kandangan, IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab.

(Wawancara tanggal 9 Mei 2008)

b. Pengalaman mengajar

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru A, beliau menyatakan:

Mulai mengajar sejak tahun 2001, kurang lebih sudah tujuh tahun.

(Wawancara tanggal 9 Mei 2008)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru B, beliau menyatakan:

Mulai mengajar sejak tahun 20003, kurang lebih sudah lima tahun.

(Wawancara tanggal 9 Mei 2008)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru C, beliau menyatakan:

Mulai mengajar baru semester ini, jadi kurang lebih enam bulan.

(Wawancara tanggal 9 Mei 2008)

c. Pengalaman mengikuti pelatihan atau penataran keguruan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru A, beliau menyatakan:

Pernah mengikuti penataran keguruan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang saya ambil sebanyak satu kali di dalam lima kali pertemuan.

(Wawancara tanggal 10 Mei 2008)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru B, beliau menyatakan:

Pernah mengikuti pelatihan pelatihan sebanyak satu kali.

(Wawancara tanggal 12 Mei 2008)

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru C, beliau menyatakan:

Belum pernah mengikuti penataran keguruan karena baru semester ini mengajar.

(Wawancara tanggal 12 Mei 2008)

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru D, beliau menyatakan:

Guru A dan B sudah beberapa kali mengikuti pelatihan atau penataran keguruan kecuali guru C sidin (beliau) baru semester ini mengajar.

C. Analisis Data

Dari data yang penulis himpun tentang performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka dapatlah penulis analisis data-data tersebut sebagai berikut:

1. Performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dari semua data yang penulis peroleh dapatlah gambaran jelas mengenai performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan dari hasil data di atas ternyata kehidupan pribadi seorang guru besar pengaruhnya kepada siswa karena mereka akan membandingkan antara ucapan seorang guru dengan sikap dan perbuatan kesehariannya. Guru tidak boleh bersifat gugup, bimbang, ragu dan takut pada waktu mengajar. Hal ini berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus tampil

dengan action yang selaras dengan apa yang di ajarkannya di sekolah kepada anak didiknya.

Begitu juga dalam hal berpakaian, guru harus berpakaian sebagaimana semestinya seorang guru, rapi, dan bersih serta sesuai dengan norma agama. Hari senin berpakaian seragam warna hijau, hari sabtu mereka berpakaian pramuka, dan hari-hari lain mereka berpakaian bebas sebatas pakaian seorang guru.

Mengenai cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran disesuaikan dengan sukar atau tidaknya bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang sulit tentu saja jangan terlalu cepat diberikan dan sebaliknya. Jadi, cepat atau lambatnya penyajian bahan pelajaran tergantung dari bahan pelajaran itu sendiri. Dan kalau ada sejumlah teks atau definisi yang perlu dicatat oleh murid hendaknya guru mendiktekannya secara tidak terlalu cepat, bagian demi bagian dari suatu kalimat mungkin perlu diulangi.

Sedangkan mengenai bahasa Arab yang digunakan sudah cukup baik, karena disesuaikan dengan perkembangan bahasa dan jiwa anak didik. Guru harus menggunakan konsep-konsep bahasa Arab yang sederhana yang mudah di mengerti oleh anak didik.

Begitu juga mengenai suara guru sudah dapat di dengar oleh anak didik dari segenap penjuru kelas sehingga bahan pelajaran dapat diterima anak didik dengan baik, karena mereka mengarahkan diri pada seluruh kelompok yang sedang mendengarkan uraiannya. Mereka selalu mengusahakan agar pendengar yang duduk dibagian paling belakang dapat mendengar secara jelas apa yang ia katakan.

Begitu juga cara berbicara guru, mereka menjaga diri dalam pembicaraannya agar tidak menimbulkan efek negatif sebagai hasil dari kualitas isi pembicaraan dan kemampuan guru dalam memilih pembicaraan yang paling mengena menurut situasi dan kondisi pada waktu pembicaraan dilakukan dan yang diperhatikan dalam pembicaraan ini bukan hanya sekedar dari isi, maksud, nada atau cara menyampaikannya tetapi akibat dari pembicaraan tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dari data yang penulis teliti dilapangan latar belakang pendidikan guru di MAN 2 Kandangan semuanya alumni IAIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu mereka mempunyai bakat dan kemampuan dalam hal mengajar.

Mereka juga mengikuti berbagai macam penataran khususnya tentang mata pelajaran yang mereka pegang, kecuali satu orang yang belum pernah mengikuti penataran, karena beliau baru semester ini mengajar.

Selain itu pengalaman mengajar mereka juga cukup bervariasi ada yang sudah 7 tahun mengajar, ada yang 5 tahun, dan ada juga yang setengah tahun.

Dari analisis data di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa performan guru dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

Kemudian dari berbagai faktor yang mempengaruhi semuanya secara garis besar mendukung dalam performan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.